

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KARYA (KARTU BUDAYA) PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VI DI PEMBELAJARAN  
KEBERAGAMAN BHINNEKA TUNGGAL IKA**

Ema Sapriani<sup>1</sup>, Sugiarti<sup>2</sup>, Prilia Rahmadina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>ppg.emasapriani08@program.belajar.id<sup>2</sup>sugiarti@umm.ac.id,

<sup>3</sup>apriliana24@gmail.com

**ABSTRACT**

*The value of character education is in harmony with the value of Bhinneka Tunggal Ika which is then integrated into PKN learning (citizenship education). Class VI b students at SDN Mojorejo 01 Batu participate in learning by applying the values of diversity, Bhinneka Tunggal Ika. The integration of the motto is carried out through the implementation of student activity sheets (LKPD). In planting or programming activities, students are required to analyze and understand the values that should be applied in the life of the nation and state in accordance with the prevailing motto. Especially in Indonesia which has various ethnic and cultural groups. This effort was made to transfer the positive character of the motto Bhinneka Tunggal Ika into students of class VI b who will transform into adolescence. The existence of this study aims to determine the extent to which grade VI b students understand the application of Bhinneka Tunggal Ika in everyday life, as well as instill noble values according to the indicators determined as assessment benchmarks, while the indicators are as follows 1) application of proper tolerance in everyday life, 2) discussion, 3) question and answer skills, 4) opinion, and 5) skills in being creative in making KARYA(cultural cards). The research method uses a PTK approach, namely descriptive qualitative, which is compiled by analyzing data through observation and documentation of the results of product evaluation of student projects VI b. This research went through a process of (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The results showed that in the first cycle of students there were still many who had not completed with an average score of 33% and there was an increase of 42% to 75%. With this data it proves that students have succeeded in understanding the values of Bhinneka Tunggal Ika in the KARYA Project.*

*Keywords: Character education, KARYA, class VI*

**ABSTRAK**

Selarasnya nilai pendidikan karakter dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika yang kemudian pengintegrasian dalam pembelajaran PKN (pendidikan kewarga negaraan). Peserta didik kelas VI b di SDN Mojorejo 01 Batu membuat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai keberagaman bhinneka tunggal ika. Pengintegrasian semboyan dilakukan melalui pelaksanaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Pada kegiatan penanaman atau memprogram, peserta didik tuntut untuk menganalisis dan memahami nilai yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan semboyan yang

berlaku. Khususnya di Indonesia yang memiliki beragam suku budaya. Upaya ini dilakukan untuk mentransfer karakter positif dari semboyan bhineka tunggal ika ke dalam diri peserta didik kelas VI b yang akan bertransformasi ke masa remaja. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik kelas VI b terkait penerapan Bhinneka tunggal ika ke dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai luhur sesuai dengan indikator yang ditentukan sebagai tolak ukur penilaian, adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut 1) penerapan toleransi yang tepat di kehidupan sehari-hari, 2) berdiskusi, 3) keterampilan tanya jawab, 4) berpendapat, dan 5) keterampilan dalam berkreasi membuat KARYA (kartu budaya). Adapun metode penelitian yang ini menggunakan pendekatan PTK yaitu deskriptif kualitatif yang disusun dengan menganalisis data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi hasil evaluasi produk proyek peserta didik VI b. Penelitian ini melewati proses (1) Rencana, (2) aksi, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I peserta didik masih banyak yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 33 % dan terdapat peningkatan 42 % sehingga menjadi 75 %. Dengan data tersebut membuktikan peserta didik berhasil memahami nilai-nilai bhinneka tunggal ika yang ada pada Proyek KARYA.

Kata Kunci: Pendidikan karakter , KARYA , kelas VI

### **A. Pendahuluan**

Bhinneka tunggal ika merupakan semboyan yang mengokohkan seluruh rakyatnya untuk tetap saling menghargai dan bertoleransi. Namun ahir-ahir ini banyaknya fakta kasus atau peristiwa yang menunjukkan kurangnya etika moral remaja-remaja Indonesia. Dimana peristiwa tersebut menjadi tugas bagi seluruh lapisan pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari, (Budi Juliardi, 2015) generasi muda pada saat ini menunjukkan degradasi moral yang dimana pemuda saat ini sangat meresahkan karena telah tidak memiliki moral atau etika yang baik. Dari kasus

yang ditemukan kemendibud menciptakan kebijakan-kebijakan yang dapat memperkuat, nilai moral remaja di Indonesia. Yaitu dengan cara pengintegrasian dalam Pembelajaran.

Sesuai dengan pasal, (Kemendikbud, 2003) yang menjelaskan manfaat pembelajaran kewarganegaraan ialah untuk membentuk peserta didik yang cinta terhadap tanah airnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Murniyetti, Engkizar, & Anwar, 2016) menyatakan pendidikan karakter yang efektif salah satunya dilakukan dengan pengintegrasian pada materi pembelajaran disekolah. Dari

pendapat tersebut menyatakan bahwasanya pendidikan karakter dilakukan pada saat pembelajaran kewarganegaraan dimana diintegrasikan dalam materi ajar karena hal tersebut dapat lebih efektif untuk penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter dilakukan pada kelas VI di mata pelajaran kewarganegaraan dengan konsep utama keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Perlunya perlunya pembelajaran ini dilakukan adalah untuk membetuk pendidikan karakter pada kelas VI b Karena sesuai dengan temuan observasi awal pada tanggal 05 November 2022 peserta didik kelas VI b cenderung kurang menghargai guru yang bukan wali kelasnya, dan kurang menghargai temannya yang memiliki pandangan yang berbeda. sehingga terciptalah strategi pembelajaran KARYA (kartu budaya) mengadopsi PJBL (Project Based Learning) sebagai model pembelajaran yang tepat dengan karakter peserta didik kelas VI yang suka dengan projek.

KARYA merupakan kegiatan projek dari pembelajaran PJBL model yang digunakan untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai

pendidikan karakter pada peserta didik. Karena menurut,(Handayani, 2022) terdapat perubahan yang signifikan ketika pembelajaran menggunakan PJBL terhadap pengetahuan peserta didik. Sejalan dengan teori di atas, (Setyorini, Ekowati, & Febriyanti, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PJBL dapat menstimulus pemahaman dan kreatifitas peserta didik. Dari dua teori tersebut menjelaskan bawah PJBL dapat membangkitkan kognitif dan nonkognitif peserta didik .

Tindakan-tindakan yang dirumuskan oleh seluruh lapisan pendidikan merupakan suatu Usahakan dan upaya untuk menekan persentase penyimpangan remaja di Indonesia serta untuk menguatkan jiwa patriot warga Negara melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKN dengan materi keberagaman bhineka tunggal ika. Kemudian dari usaha tersebut peserta didik diharapkan memiliki pemahaman karakter budi luhur yang baik. Selain itu pembelajaran

memiliki tujuan untuk mempersiapkan karakter kelas VI b yang kuat menuju Remaja.

Masa remaja umur 13-15 tahun cenderung memiliki karakter yang memberontak sehingga memerlukan filter dan dampingan dari berbagai lapisan pendukung pendidikan. Sesuai dengan pendapat dari yang, (Wahyuni, Haloho, & Napitu, 2023) menyatakan anak usia 13-15 tahun berada pada fase beraFakhirnya masa kanak-kanak sehingga perlu diberikan pembelakalan atau penanaman nilai-nilai postif demi terciptanya situasi kondusif didalam kelas ataupun diluar sekolah.

Sehingga pendidikan di sekolah yang dapat menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pengintegrasian mata pelajaran kewarganegaraan khususnya pada konsep utama keragaman budaya dalam bingkai bhinneka tunggal ika karena akan memiliki waktu yang cukup efisien untuk penanaman nilai-nilai moral bhinneka tunggal ika.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan pada penelian yaitu berbentuk tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memuat hingga dua

siklus pembelajaran, satu siklus memuat dua kali pertemuan secara langsung atau luring, dimana pertemuan kedua adalah lanjutan sintak dari model PJBL. Siklus pertama melaksanakan sintak 1-3 dan dilanjutkan pada pertemuan kedua pada sintak 4-6. Waktu yang dihabiskan dalam menyusun penelitian ini adalah selama 4 bulan di SDN Mojorejo 01 Batu. Penelitian PTK ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada dikelas VI.

(Lestari, Hidayah, & Zannah, 2023) PTK merupakan suatu usaha untuk mengetahui hasil dari pembelajaran serta sebagai bahan refleksi dari rencana pembelajaran guna memperbaiki tingkatan kualitas pembelajaran serta memecahkan masalah yang ada di kelas. Sehingga pada penelitian PTK ini akan mengkaji hasil pemahaman peserta didik kelas VIb terkait pendidikan karakter yang ada pada materi ajar keragaman budaya dalam bingkai bhinneka tunggal ika yang menggunakan KARYA (kartu budaya).

Penelitian pada PTK mengadopsi teori dari Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam teori ini

menggunakan refleksi yang konsisten berulang untuk mewujudkan peserta didik atau individu yang dapat belajar secara *continue* dimana empiris pengalaman peserta didik dijadikan sebagai pertimbangan yang dimulai dari: (1) Rencana, (2) aksi, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pada penelitian ini akan mencakup hasil observasi dari tindakan atau perilaku peserta di dalam kelas serta hasil belajar peserta didik dalam membuat produk KARYA. Pada penelitian ini ditargetkan dapat menciptakan luaran berupa artikel jurnal yang terakreditasi sinta 1-6.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Indikator yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini ialah hasil observasi terkait tingkah laku peserta didik di dalam kelas serta penguasaan pembuatan KARYA hingga sampai dengan sintak kegiatan persentasi PJBL. KARYA atau kartu budaya merupakan projek yang didalamnya memuat analisis kebudayaan yang ada di Indonesia serta mengalisis perilaku baik yang sepatasnya dilakukan oleh warga Negara yang memiliki keragaman budaya.

Dari keragaman budaya tersebut peserta didik harus mengalisis karakteristik ciri khas budaya yang ada di Indonesia. Dengan membuat kartu budaya yang menarik unik sesuai dengan kemampuan kreativitas peserta didik. Dari kegiatan berkreaitivitas tersebut diharapkan peserta didik kelas VI terpantik dalam memahami nilai Bhinneka tunggal ika pada kehidupan sehari hari khususnya di kelas .

Sesuai dengan hasil temuan situasi kelas VI b pada siklus I masih belum dinyatakan berhasil total. Karena masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang mampu menghargai guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, kurang menghargai pendapat temannya, dan masih kurang mampu menjabarkan nilai bhinneka tunggal ika. Sehingga pada pembelajaran memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil tabulasi proyek (KARYA), Lembar kegiatan Peserta didik. Kemampuan menganalisis nilai pendidikan karakter Peserta didik kelas VI**

<b>Hasil penilaian Proyek siklus I dan II</b>			
No	Indikator	I	II
1.	Skor tertinggi	80	95
2.	Skor terendah	20	60
3.	Nilai rata-rata	33	75
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	16	4
5.	Jumlah siswa tuntas	6	18
6.	Jumlah seluruh siswa	24	24
	Persentase ketuntasan klasikal	25	75

**Tabel 2. Perbandingan nilai semula, siklus I dan siklus II**

<b>Peserta didik kelas VI</b>				
KB M	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	ketuntasan
Awa I	75	20	32	20
Siklus I	80	20	33	25
Siklus II	95	60	75	75

### Refleksi siklus I

Pada siklus I situasi pembelajaran pada kelas VI b terpantau sulit dikondisikan, peserta didik kelas VI b terpantau kurang mampu menghargai guru yang bukan guru kelasnya, peserta didik masih belum menghargai teman dan gurunya menjelaskan.

Masih tidak peduli dengan temannya yang mempersentasikan materi bhineka tunggal ika. Akan tetapi peserta didik sudah mampu menjelaskan mengamati arah pembelajaran.

Pembelajaran mengamati nilai bhineka tunggal merupakan indikator yang harus dikuasai peserta didik. Sehingga peserta harus melalui kegiatan proyek pada siklus I. Pada siklus I peserta didik sudah memahami makna dari bhineka tunggal ika, akan tetapi belum bisa diterapkan di dalam kelas dengan sepenuhnya karena masih kurang mampu menerapkan indikator penilaian seperti, penerapan toleransi, berdiskusi, keterampilan tanya jawab, berpendapat, dan keterampilan dalam berkreasi membuat KARYA. Dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan pada

siklus I hanya 25 %, peserta didik masih jauh dari kata tuntas.

### **Refleksi siklus II**

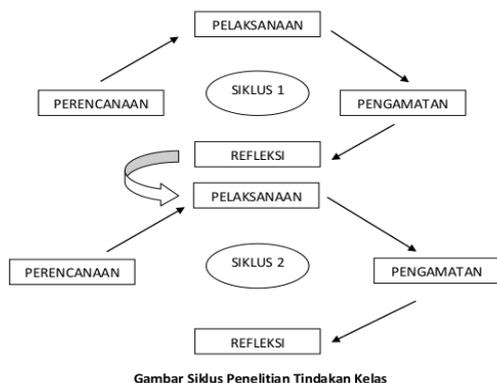
Berdasarkan hasil observasi keadaan kelas peserta didik kelas VI b data hasil evaluasi pada tabel 1 dan 2 siklus dua berhasil mencapai ketuntasan 75 % dan mencapai rata-rata tertinggi sebagai hasil aktivitas peserta didik, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat dalam siklus I, bila dilakukan perbandingan dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 33 % dapat dinyatakan terdapat peningkatan yaitu sebesar  $(75\% - 33\%) = 42\%$ , tetapi jika dibandingkan kembali dengan kriteria ideal ketuntasan keberhasilan penelitian masih perlu ditingkatkan. Contohnya pada penugasan dan penilaian nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai, jujur, dan religius. Sehingga perlu diterapkan kembali sebagai indikator penilaian aktivitas peserta didik dan sebagai refleksi perbaikan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II beberapa proses beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru antara lain : pada siklus I peserta didik

hanya mengikuti alur langkah step LKPD membuat KARYA (kartu budaya) dengan aturan yang sudah dibuat guru. Pada siklus II peserta didik bebas berkreasi membuat KARYA yang diinginkan tanpa terpaku dengan langkah LKPD yang dibuat guru. Guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan berkelompok kemudian peserta didik menganalisis sendiri peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok. Tugas dibuat secara individu tetapi persentasi dilakukan secara berkelompok. Peserta didik tetap diperbolehkan berdiskusi dengan anggota kelompok.



Gambar 1 Salah satu contoh KARYA (Kartu Budaya)



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

#### D. Kesimpulan

Penyiapan remaja Indonesia yang berkarakter bhineka tunggal ika di Indonesia masih dalam proses pengoptimalan dengan pengintegrasian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini akan mengetahui keberhasilan pengintegrasian nilai bhinneka tunggal ika dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelas VI b. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I diperoleh sebesar 33 % dan pada siklus ke II diperoleh 75%. Pada siklus I peserta didik dikatakan masih belum mampu memahami tujuan dari kegiatan KARYA. Tetapi pada siklus II peserta didik mampu mempersentasikan dan menjelaskan hasil proyeknya dan menghasilkan nilai yang signifikan yaitu 75 %. Sehingga dengan ini peserta didik kelas Vb berhasil meningkatkan

pengetahuannya tentang nilai bhineka tunggal ika melalui kegiatan KARYA (kartu budaya). Dibalik keberhasilan peserta didik kelas V b, tidak dapat menjadikan penelitian ini sempurna sehingga perlu sekali dilakukan perbaikan dan mempertajam indikator penelitian supaya terfokus. Memaparkan nilai pendidikan karakter secara lengkap dan tidak terbatas. Untuk peneliti dapat menjadikan bahan refleksi diri sebagai bahan tindak lanjut dalam merancang atau menindak penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budi Juliardi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 2(2), 119.
- Handayani, L. (2022). Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 288. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4961>
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan*

*Rahmat Tuhan Yang Maha Esa  
Presiden Republik Indonesia.*

Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, *05(03)*, 7095–7103.

Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7(2)*, 156–166.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>

Setyorini, E. A., Ekowati, D. worowirastris, & Febriyanti, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Seni Rupa Melalui Kolase Mix Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*, 1–137.

Wahyuni, S., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal on Education*, *05(04)*, 16392–16404.